

**LAMPIRAN I PERATURAN MENTERI PERTANIAN****NOMOR : 19/Permentan/OT.140/3/2012****TENTANG PERSYARATAN MUTU BENIH, BIBIT TERNAK, DAN SUMBER DAYA GENETIK HEWAN****PERSYARATAN MUTU BENIH DAN/ATAU BIBIT TERNAK  
HASIL PRODUKSI DI DALAM NEGERI**

<b>No</b>	<b>Nomor SNI</b>	<b>Jenis Benih dan/atau Bibit Ternak</b>
1	SNI 2735:2008	Bibit Sapi Perah Indonesia
2	SNI 4869.1:2008	Semen Beku Sapi
3	SNI 4869.2:2008	Semen Beku Kerbau
4	SNI 7325:2008	Bibit Peranakan Kambing Etawa (PE)
5	SNI 7353:2008	Bibit Induk ( <i>Parent Stock</i> ) ayam ras tipe petelur umur sehari (DOC)
6	SNI 7354:2008	Bibit Induk ( <i>Parent Stock</i> ) ayam ras tipe pedaging umur sehari (DOC)
7	SNI 7355:2008	Bibit Sapi Bali
8	SNI 7356:2008	Bibit Sapi Peranakan Ongole (PO)
9	SNI 7532:2009	Bibit Domba Garut
10	SNI 7558:2009	Bibit Induk ( <i>Parent Stock</i> ) Itik Mojosari Meri
11	SNI 7559:2009	Bibit Induk ( <i>Parent Stock</i> ) Itik Mojosari Muda
12	SNI 7556:2009	Bibit Induk ( <i>Parent Stock</i> ) Itik Alabio Meri
13	SNI 7557:2009	Bibit Induk ( <i>Parent Stock</i> ) Itik Alabio Muda
14	SNI 7651.1:2009	Bibit Sapi Potong-Bagian 1 : Brahman Indonesia

## 1. Bibit Sapi Perah Indonesia

### a. Persyaratan Umum

- 1) Mempunyai silsilah (*pedigree*) sampai dengan 2 (dua) generasi di atasnya untuk bibit dasar dan bibit induk.
- 2) Mempunyai silsilah (*pedigree*) minimum 1 (satu) generasi di atasnya untuk bibit sebar.
- 3) Bebas dari penyakit menular yang dinyatakan dengan surat keterangan pejabat yang berwenang.
- 4) Tidak memiliki cacat fisik, memiliki alat reproduksi normal, bentuk ideal (tipe sapi perah) serta struktur kaki dan kuku yang kuat.
- 5) Untuk betina, bukan berasal dari kelahiran kembar jantan dan betina (*freemartin*) dan berdasarkan kemampuan dan kualitas produksi tetuanya.
- 6) Untuk pejantan memiliki kartu identifikasi dan silsilah, sedangkan untuk *proven bull* memiliki nilai pemuliaan untuk produksi susu dan lemak.

### b. Persyaratan Khusus

#### 1) Persyaratan Kualitatif

- a) warna bulu : hitam putih/merah putih sesuai dengan karakteristik sapi perah.
- b) ambing (betina) : simetris, pertautan luas dan kuat, bentuk tidak menggantung, jumlah puting 4 dan berbentuk normal.
- c) tanduk : *dehorning*.

#### 2) Persyaratan Kuantitatif

##### a) Parameter tubuh

No	Parameter	Satuan	Persyaratan		
			Betina	Jantan	
				Calon pejantan	<i>Proven bull</i>
1	Umur	Bulan	15-20	18	60
2	Tinggi pundak (min)	cm	115	134	150

3	Berat badan (min)	Kg	300	480	700
4	Lingkar dada (min)	Kg	155	-	-
5	Lingkar <i>scrotum</i>	-	-	32	42

### b) Produksi susu

No	Kategori	Produksi susu induk (305 hari) pada laktasi I (Kg)	Bapak yang berasal dari Induk yang mempunyai produksi susu 305 hari setara dewasa (Kg)	Kadar lemak (%)
1	Bibit dasar	> 6.000	> 7.000	≥ 3,5
2	Bibit induk	≥ 5.000 – 6.000	> 6.000	≥ 3,5
3	Bibit sebar	≥ 4.000 – 5.000	> 5.000	≥ 3,5

## 2. Semen Beku Sapi

### Persyaratan

- a. Semen beku tidak mengandung mikroorganisme penyebab penyakit menular.
- b. Semen beku sesudah dicairkan kembali (*post thawing*) pada suhu antara 37°C dan 38°C selama 15-30 detik harus menunjukkan:
  - 1) motilitas spermatozoa minimal 40%; dan
  - 2) derajat gerakan individu spermatozoa minimal 2 (dua).
- c. Pengambilan contoh dilakukan secara acak pada kode *batch* masing-masing minimal 2 (dua) *straw* oleh Petugas Pengambil Contoh (PPC).
- d. Pemeriksaan Contoh

- 1) pemeriksaan dilakukan oleh petugas pemeriksa yang berwenang.
- 2) pemeriksaan dilakukan setelah proses pembekuan dan sebelum dikirim kepada konsumen dan setelah diterima konsumen paling lambat 24 jam.
- 3) pemeriksaan dilakukan segera sesudah semen beku dicairkan kembali (*post thawing*) pada suhu antara 37°C dan 38°C selama 15-30 detik.
- 4) pemeriksaan dilakukan pada sekurang-kurangnya 5 (lima) lapangan pandang di bawah mikroskop pembesaran 10 x 10, 20 x 10 atau 40 x 10 dengan menggunakan meja penghangat 37°C - 38°C.

e. Kemasan

- 1) semen beku sapi dikemas dalam bentuk *straw* dengan ukuran: a) *mini straw* volume 0,25 ml dengan jumlah sel spermatozoa minimal 25 juta; dan b) *medium straw* volume 0,50 ml dengan jumlah sel spermatozoa minimal 30 juta.
- 2) penandaan *straw*: a) kode pejantan; b) nama pejantan; c) kode *batch*; d) nama produsen; dan e) *breed*/bangsa pejantan.

f. Penyimpanan

Semen beku disimpan dengan menggunakan *goblet* dan *canister* serta terendam penuh dalam nitrogen cair suhu -196°C pada kontainer kriogenik dilengkapi dengan kartu petunjuk isi kontainer.

### 3. Semen Beku Kerbau

Persyaratan

- a. Semen beku tidak mengandung mikroorganisme penyebab penyakit menular.
- b. Semen beku sesudah dicairkan kembali (*post thawing*) pada suhu antara 37°C dan 38°C selama 15-30 detik harus menunjukkan:
  - 1) motilitas spermatozoa minimal 30%; dan
  - 2) derajat gerakan individu spermatozoa minimal 2 (dua).
- c. Pengambilan contoh dilakukan secara acak pada kode *batch* masing-masing minimal 2 (dua) *straw* oleh PPC.
- d. Pemeriksaan Contoh
  - 1) pemeriksaan dilakukan oleh petugas pemeriksa yang berwenang.
  - 2) pemeriksaan dilakukan setelah proses pembekuan dan sebelum dikirim kepada konsumen dan setelah diterima konsumen paling lambat 24 jam.

- 3) pemeriksaan dilakukan segera sesudah semen beku dicairkan kembali (*post thawing*) pada suhu antara 37°C dan 38°C selama 15 detik sampai dengan 30 detik.
- 4) pemeriksaan dilakukan pada sekurang-kurangnya 5 (lima) lapangan pandang di bawah mikroskop pembesaran 10 x 10, 20 x 10 atau 40 x 10 dengan menggunakan meja penghangat 37°C - 38°C.

**e. Kemasan**

- 1) semen beku kerbau dikemas dalam bentuk *straw* dengan ukuran:
  - a) *mini straw* volume 0,25 ml dengan jumlah sel spermatozoa minimal 25 juta; dan
  - b) *medium straw* volume 0,50 ml dengan jumlah sel spermatozoa minimal 30 juta.
- 2) penandaan *straw*:
  - a) kode pejantan;
  - b) nama pejantan;
  - c) kode *batch*;
  - d) nama produsen; dan
  - e) breed/bangsa pejantan.

**f. Penyimpanan**

Semen beku disimpan dengan menggunakan *goblet* dan *canister* serta terendam penuh dalam nitrogen cair suhu -196°C pada kontainer kriogenik dilengkapi dengan kartu petunjuk isi kontainer.

**4. Bibit Peranakan Kambing Etawa (PE)**

**a. Persyaratan Umum**

- 1) Spesifikasi umum
  - a) telinga panjang;
  - b) ada kombinasi warna (putih hitam/putih coklat); dan
  - c) bulu rewos/gembyeng/surai menggantung terkulai.
- 2) Sehat dan bebas dari penyakit hewan menular yang dinyatakan oleh pejabat berwenang.
- 3) Tidak cacat secara fisik.
- 4) Bebas dari cacat alat reproduksi.
- 5) Tidak memiliki silsilah keturunan yang cacat secara genetik.

**b. Persyaratan Khusus**

- 1) Persyaratan Kualitatif:
  - a) warna bulu kombinasi putih hitam/putih coklat;
  - b) profil muka cembung;
  - c) tanduk pejantan dan betina melengkung ke belakang; dan
  - d) ekor pendek.

## 2) Persyaratan Kuantitatif

No	Parameter	Satuan	JK	Umur (tahun)		
				0,5-1	>1-2	>2-4
1	Bobot badan	kg	jtn	$29 \pm 5$	$40 \pm 9$	$54 \pm 11$
			btn	$22 \pm 5$	$34 \pm 6$	$41 \pm 7$
2	Tinggi pundak	cm	jtn	$67 \pm 5$	$75 \pm 8$	$87 \pm 5$
			btn	$60 \pm 5$	$71 \pm 5$	$75 \pm 5$
3	Panjang badan	cm	jtn	$53 \pm 8$	$61 \pm 7$	$63 \pm 5$
			btn	$50 \pm 5$	$57 \pm 5$	$60 \pm 5$
4	Lingkar dada	cm	jtn	$71 \pm 6$	$80 \pm 8$	$89 \pm 8$
			btn	$63 \pm 6$	$76 \pm 7$	$81 \pm 7$
5	Panjang telinga	cm	jtn	$23 \pm 3$	$26 \pm 4$	$30 \pm 4$
			btn	$24 \pm 3$	$26 \pm 3$	$27 \pm 3$
6	Panjang bulu reвос/ gembyeng/ surai	cm	jtn	$11 \pm 4$	$14 \pm 5$	$23 \pm 5$
			btn	$11 \pm 4$	$14 \pm 6$	$\pm 5$

## 5. Bibit Induk (*Parents Stock*) Ayam Ras Tipe Petelur Umur Sehari (DOC)

### a. Persyaratan

- 1) Berasal dari pembibitan ayam ras bibit GPS tipe petelur yang sesuai dengan pedoman pembibitan ayam ras yang baik.
- 2) Keterangan tentang asal bibit induk ayam ras dinyatakan dengan surat keterangan asal (*certificate of origin*) dan surat keterangan kesehatan hewan (*certificate of health*) dinyatakan dengan surat keterangan dokter hewan yang berwenang.
- 3) DOC-PS ayam ras tipe petelur yang diedarkan memiliki tanda khusus yang membedakan jantan dan betina. Kinerja produksi bibit induk ayam ras tipe petelur diinformasikan kepada konsumen secara tertulis.
- 4) DOC-PS ayam ras tipe petelur sudah divaksin merek atau penyakit lainnya sesuai dengan peraturan kesehatan hewan dibawah pengawasan dan tanggung jawab dokter hewan dari perusahaan pembibitan.

### b. Persyaratan mutu di penetasan (*hatchery*)

- 1) Bobot DOC-PS ayam ras tipe petelur minimum 33 gram per ekor di penetasan.
- 2) Kondisi fisik sehat, kaki normal dan dapat berdiri tegak, paruh normal, tampak segar dan aktif, tidak dehidrasi, tidak ada kelainan bentuk dan tidak cacat fisik, perut tidak kembung, sekitar pusar dan dubur kering serta pusar tertutup.
- 3) Warna bulu seragam sesuai dengan warna galur, kondisi bulu kering dan mengembang.
- 4) Jaminan kematian DOC-PS pada saat penerimaan maksimum 2%.
- 5) Jaminan salah *sexing* maksimum 2%.

### c. Cara pengambilan contoh

Pengambilan contoh dilakukan pada kelompok dan individu secara acak, untuk:

- 1) Kelompok : sebanyak 1% dari jumlah kemasan DOC-PS yang siap diedarkan.
- 2) Individu : sebanyak 10% dari jumlah DOC-PS yang terdapat dalam setiap kemasan contoh kelompok.

### d. Pengemasan (Kemasan sesuai SNI 19-2043-1990)

Pada setiap label terdapat keterangan mengenai: a) tanggal dan jam keluar penetasan, b) galur (*strain*), c) jenis ayam bibit, d) jumlah isi kemasan, e) nama dan alamat perusahaan peternakan ayam bibit, f)

nama pemesan atau pengirim dan alamat, g) cap perusahaan, h) jenis kelamin, i) kapasitas maksimum 80 ekor.

**e. Pengangkutan**

Sesuai dengan SNI 19-2044-1990

**6. Bibit Induk (*Parents Stock*) Ayam Ras Tipe Pedaging Umur Sehari (DOC)**

**a. Persyaratan Umum**

- 1) Berasal dari pembibitan ayam ras bibit induk tipe pedaging yang sesuai dengan Pedoman Pembibitan Ayam Ras Yang Baik.
- 2) Keterangan tentang asal bibit induk ayam ras dinyatakan dengan surat keterangan asal (*certificate of origin*) dan surat keterangan kesehatan hewan (*certificate of health*) dinyatakan dengan surat keterangan dari petugas (dokter hewan) yang berwenang.
- 3) DOC-PS ayam ras tipe pedaging yang diedarkan memiliki tanda khusus yang membedakan jantan dan betina.
- 4) Kinerja produksi bibit induk ayam ras tipe pedaging diinformasikan kepada konsumen secara tertulis.
- 5) DOC-PS ayam ras tipe pedaging sudah divaksin merek atau penyakit lainnya sesuai dengan peraturan kesehatan hewan dibawah pengawasan dan tanggung jawab dokter hewan dari perusahaan pembibitan.

**b. Persyaratan mutu di penetasan (*hatchery*)**

- 1) Bobot DOC-PS ayam ras tipe pedaging minimum 37 gram per ekor di penetasan.
- 2) Kondisi fisik sehat, kaki normal dan dapat berdiri tegak, paruh normal, tampak segar dan aktif, tidak dehidrasi, tidak ada kelainan bentuk dan tidak cacat fisik, perut tidak kembung, sekitar pusar dan dubur kering serta pusar tertutup.
- 3) Warna bulu seragam sesuai dengan warna galur (*strain*), kondisi bulu kering dan berkembang.
- 4) Jaminan kematian pada saat penerimaan DOC-PS maksimum 2%.
- 5) Jaminan salah *sexing* maksimum 2%.

**c. Cara Pengambilan Contoh**

Pengambilan contoh dilakukan pada kelompok dan individu secara acak, untuk:

- 1) Kelompok : sebanyak 1% dari jumlah kemasan DOC-PS yang siap diedarkan.



- 2) Individu : sebanyak 10% dari jumlah DOC-PS yang terdapat dalam kemasan contoh kelompok.

**d. Pengemasan**

Pada setiap label sebagaimana ditetapkan dalam SNI 19-2043-1990, kemasan DOC-PS ditambah keterangan: a). tanggal dan jam keluar penetasan, b). galur (*strain*), c). jenis ayam bibit, d). jumlah isi kemasan, e). nama dan alamat perusahaan peternakan ayam bibit, f). nama pemesanan atau pengirim dan alamat, g). cap perusahaan, h). jenis kelamin, i). kapasitas maksimum 80 ekor.

**e. Pengangkutan**

Sesuai dengan SNI 19-2044-1990

**7. Bibit Sapi Bali**

**a. Persyaratan umum:**

- 1) Berasal dari pembibitan yang sesuai dengan pedoman pembibitan sapi potong yang baik.
- 2) Sehat dan bebas penyakit hewan menular yang dinyatakan oleh dokter hewan berwenang.
- 3) Bebas dari segala cacat fisik.
- 4) Bebas cacat alat reproduksi, ambing normal, tidak majir (betina).
- 5) Bebas cacat alat kelamin, memiliki libido yang baik, memiliki kualitas dan kuantitas semen yang baik, serta tidak mempunyai silsilah keturunan yang cacat genetik (jantan).

**b. Persyaratan Khusus**

**1) Persyaratan Kualitatif:**

No	Parameter	Jantan	Betina
1	Warna bulu	Hitam, lutut ke bawah putih, pantat putih berbentuk setengah bulan, ujung ekor warna hitam.	Merah, lutut ke bawah putih, pantat putih terbentuk setengah bulan, ujung ekor hitam dan ada garis belut berwarna hitam pada punggung.
2	Tanduk	Tumbuh baik dan berwarna hitam.	Pendek dan kecil
3	Bentuk kepala	Lebar dengan leher kompak dan kuat.	Panjang dan sempit serta leher ramping.

## 2) Persyaratan Kuantitatif:

### a) Betina

No	Umur (bln)	Parameter (satuan cm)	Kelas I	Kelas II	Kelas III
1	18 - <24	Lingkar dada minimum	138	130	125
		Tinggi pundak minimum	105	99	93
		Panjang badan minimum	107	101	95
2	≥ 24	Lingkar dada minimum	147	135	130
		Tinggi pundak minimum	109	103	97
		Panjang badan minimum	113	107	101

### b) Jantan

No	Umur (bln)	Parameter (satuan cm)	Kelas I	Kelas II	Kelas III
1	24 - <36	Lingkar dada minimum	176	162	155
		Tinggi pundak minimum	119	113	107
		Panjang badan minimum	124	117	110
2	≥ 36	Lingkar dada minimum	189	173	167
		Tinggi pundak minimum	127	121	115
		Panjang badan minimum	132	125	118

## 8. Bibit Sapi Peranakan Ongole (PO)

### a. Persyaratan umum:

- 1) Berasal dari pembibitan yang sesuai dengan Pedoman Pembibitan Sapi Potong Yang Baik.
- 2) Sehat dan bebas penyakit hewan menular yang dinyatakan oleh dokter hewan berwenang.
- 3) Bebas dari segala cacat fisik.
- 4) Bebas cacat alat reproduksi, ambing normal, tidak majir (betina).
- 5) Bebas cacat alat kelamin, memiliki libido yang baik, memiliki kualitas dan kuantitas semen yang baik, serta tidak mempunyai silsilah keturunan yang cacat genetik (jantan).

### c. Persyaratan Khusus

#### 1) Persyaratan Kualitatif

- a) warna bulu putih, abu-abu, kipas ekor (bulu cambuk ekor) dan bulu sekitar mata berwarna hitam;
- b) badan besar, gelambir longgar bergantung, punuk besar dan leher pendek;
- c) tanduk pendek.

#### 2) Persyaratan Kuantitatif

##### a) Betina

No	Umur (bln)	Parameter (satuan cm)	Kelas I	Kelas II	Kelas III
1	18 - <24	Lingkar dada minimum	143	137	135
		Tinggi pundak minimum	116	113	111
		Panjang badan minimum	123	117	115
2	≥ 24	Lingkar dada minimum	153	139	134
		Tinggi pundak minimum	126	121	119
		Panjang badan minimum	135	127	125

## c) Jantan

No	Umur (bln)	Parameter (satuan cm)	Kelas I	Kelas II	Kelas III
1	24 - <36	Lingkar dada minimum	151	141	138
		Tinggi pundak minimum	127	125	124
		Panjang badan minimum	139	133	130
2	≥ 36	Lingkar dada minimum	180	161	154
		Tinggi pundak minimum	136	131	130
		Panjang badan minimum	145	138	135

## 9. Bibit Domba Garut

## a. Persyaratan Umum:

- 1) Sehat dan bebas dari penyakit hewan menular yang dinyatakan oleh dokter hewan yang berwenang;
- 2) Bebas cacat fisik, seperti: rahang atas dan bawah tidak simetris, punggung cekung atau cembung, cacat alat reproduksi, puting lebih dari 2 buah (*kriptokid super numeriteat*);
- 3) Kaki X / O;
- 4) Perut menggantung.

## b. Persyaratan Khusus:

## 1) Persyaratan kualitatif:

- a) memiliki kombinasi antara daun telinga rumpung atau *ngadaun hiris* dengan bentuk ekor *ngabuntut beurit* atau *ngabuntut bagong*;
- b) bentuk tanduk pada jantan *gayor*, *ngabendo*, *leang* atau *ngagolong* tambang pada umur domba memasuki dewasa tubuh (18 bulan);

- c) warna bulu pada jantan dan betina hitam, putih, coklat atau kombinasinya.

## 2) Persyaratan Kuantitatif

No	Parameter	Satuan	Jantan	Betina
1	Bobot lahir	kg	2,8	2,4
2	Bobot sapih (3 bln)	kg	11,5	9,1
3	Bobot badan dewasa (18 bln)	kg	58,0	37,0
4	Panjang badan (18 bln)	cm	64,0	57,0
5	Lingkar dada (18 bln)	cm	89,0	77,0
6	Tinggi pundak (18 bln)	cm	74, 0	66,0

## 10. Bibit Induk (*Parent Stock*) Itik Mojosari Meri

### a. Persyaratan Umum

- 1) Bibit induk Itik Mojosari meri harus berasal dari pembibitan Itik Mojosari murni yang sesuai dengan Pedoman Pembibitan Itik yang Baik.
- 2) Asal bibit induk itik Mojosari meri dinyatakan dengan surat keterangan asal (*certificate of origin*) yang dibuat oleh pembibit dan keterangan kesehatan hewan (*Certificate of Health*) yang dibuat oleh petugas berwenang.
- 3) Kondisi fisik harus sehat, kaki normal dan dapat berdiri tegak, mata bersinar, tampak segar dan aktif, tidak dehidrasi, bulu kering, sekitar pusar dan dubur kering, tidak ada kelainan bentuk serta cacat fisik lainnya.
- 4) Kinerja produksi dari induknya dan tingkat kematian bibit induk Itik Mojosari meri harus diinformasikan secara tertulis.

### b. Persyaratan Khusus

#### 1) Persyaratan Kualitatif

- a) warna bibit induk Itik Mojosari:

1. bulu badan secara umum berwarna coklat.
2. paruh dan kaki berwarna hitam keabuan.
- b. suara: suara meri betina lebih nyaring dari meri jantan.
- c. alat kelamin: pada meri jantan terdapat alat kelamin berbentuk tonjolan kecil pada kloaka.

## 2) Persyaratan Kuantitatif

- a) bobot badan jantan dan betina pada umur sehari minimum 38 gram per ekor;
- b) jaminan tingkat kematian meri selama pengangkutan maksimum 2%;
- c) bibit induk muda harus berasal dari induk yang mempunyai:
  1. rata-rata produksi telur minimal 60% selama masa produksi;
  2. daya tetas yang dicapai minimal 60% dari telur yang fertile;
  3. bobot telur tetas minimal 58 gram; dan
  4. telur dengan kerabang berwarna hijau kebiruan.

## 3) Cara Pengambilan Contoh

Pengambilan contoh dilakukan pada kelompok dan individu secara acak, untuk:

- a) Kelompok : sebanyak 1% dari jumlah kemasan meri yang siap diedarkan;
- b) Individu : sebanyak 10% dari jumlah meri yang terdapat dalam kemasan contoh kelompok.

## d. Pengemasan dan Pengangkutan

Pada setiap label sebagaimana ditetapkan dalam SNI 2043, kemasan kuri dan kemasan bibit induk itik Mojosari meri yang diedarkan memiliki tanda khusus yang membedakan jantan dan betina.

Pengangkutan dilakukan maksimal dalam jangka waktu 48 jam dengan memperhatikan kaidah keamanan, kesejahteraan dan kesehatan hewan.

## 2) Bibit Induk (*Parent Stock*) Itik Mojosari Muda

### a. Persyaratan Umum

- 1) Bibit induk Itik Mojosari muda harus berasal dari pembibitan Itik Mojosari murni yang sesuai dengan Pedoman Pembibitan Itik Yang Baik.
- 2) Asal bibit induk Itik Mojosari muda dinyatakan dengan surat keterangan asal (*Certificate of Origin*) yang dibuat oleh pembibit

dan keterangan kesehatan hewan (*Certificate of Health*) yang dibuat oleh dokter hewan berwenang.

- 3) Kondisi fisik harus sehat, kaki normal dan dapat berdiri tegak, mata bersinar, tampak segar dan aktif, tidak ada kelainan bentuk dan tidak cacat fisik.
- 4) Produksi dari induknya dan tingkat kematian bibit induk Itik Mojosari muda harus diinformasikan secara tertulis.

**b. Persyaratan Khusus**

**1) Persyaratan Kualitatif**

**1. Jantan Muda**

1. postur tubuh condong membentuk sudut sekitar 70 derajat;
2. paruh berwarna hitam;
3. bulu kepala berwarna hitam;
4. kaki berwarna hitam;
5. bulu dada berwarna coklat kehitaman;
6. bulu sayap sekunder berwarna coklat; dan
7. bulu ekor berwarna hitam dan beberapa helai melingkar ke atas.

**2. Betina Muda**

1. postur tubuh condong membentuk sudut sekitar 70 derajat;
2. paruh berwarna hitam;
3. bulu kepala berwarna coklat;
4. kaki berwarna hitam;
5. bulu dada berwarna coklat;
6. bulu sayap sekunder berwarna coklat; dan
7. bulu ekor berwarna coklat.

**2) Persyaratan Kuantitatif**

- a) Bobot badan minimal 1400 gram.
- b) Bibit induk muda harus berasal dari induk yang mempunyai:
  1. produksi telur rata-rata minimal 60% selama masa produksi;
  2. daya tetas yang dicapai minimal 60% dari telur yang fertil;
  3. bobot telur tetas minimal 58 gram; dan
  4. telur dengan kerabang berwarna hijau kebiruan.

**c. Pengambilan contoh**

Dilakukan pada individu secara acak minimal 1% dari jumlah itik muda yang siap diedarkan.

**d. Pengemasan dan pengangkutan**

Bibit induk Itik Mojosari muda dikemas selama pengangkutan. Kemasan dan pengangkutan bibit induk Itik Mojosari muda memperhatikan kaidah kesejahteraan dan kesehatan hewan.

**3) Bibit Induk (*Parent Stock*) Itik Alabio Meri**

**a. Persyaratan Umum**

- 1) Bibit induk itik Alabio meri harus berasal dari pembibitan itik Alabio murni yang sesuai dengan Pedoman Pembibitan Itik Yang Baik.
- 2) Asal bibit induk itik Alabio meri dinyatakan dengan surat keterangan asal (*certificate of origin*) yang dibuat oleh pembibit dan keterangan kesehatan hewan (*Certificate of Health*) yang dibuat oleh dokter hewan berwenang.
- 3) Kondisi fisik harus sehat, kaki normal dan dapat berdiri tegak, paruh dan mata normal, tampak segar dan aktif, tidak dehidrasi, bulu kering, sekitar pusar dan dubur kering, tidak ada kelainan bentuk dan tidak cacat fisik.
- 4) Produksi dari induknya dan tingkat kematian bibit induk itik Alabio meri harus diinformasikan secara tertulis.

**b. Persyaratan Khusus**

**1) Persyaratan Kualitatif**

**1. Warna:**

1. mulai atas kepala sampai punggung bulu berwarna coklat kehitaman.
2. bagian samping kepala dan badan, bulu berwarna kuning.
3. garis hitam horisontal melintas mata.
4. sayap berwarna kuning dengan warna hitam di bagian pangkal sayap.
5. bulu ekor berwarna hitam.
6. paruh berwarna kuning.
7. kaki berwarna kuning jingga.

b) Suara : Suara meri betina lebih nyaring dari meri jantan



- c) **Alat Kelamin :** Pada meri jantan terdapat alat kelamin berbentuk tonjolan kecil pada kloaka.

**2) Persyaratan Kuantitatif**

- a) **Bobot meri jantan dan betina pada umur sehari minimum 38 gram per ekor**
- b) **Jaminan tingkat kematian meri selama pengangkutan maksimum 2%.**
- c) **Persyaratan produksi, bibit induk muda harus berasal dari induk yang mempunyai:**
  - 1. **Produksi telur rata-rata minimal 60% selama masa produksi.**
  - 2. **Daya tetas yang dicapai minimal 60% dari telur yang fertil.**
  - 3. **Bobot telur tetas minimal 58 gram.**
  - 4. **Telur dengan kerabang berwarna hijau kebiruan.**

**c. Cara Pengambilan Contoh**

Pengambilan contoh dilakukan pada kelompok dan individu secara acak, untuk:

- 1) **Kelompok :** sebanyak 1% dari jumlah kemasan meri yang siap diedarkan.
- 2) **Individu :** sebanyak 10% dari jumlah meri yang terdapat dalam kemasan contoh kelompok.

**d. Pengemasan**

Pada setiap label sebagaimana ditetapkan dalam SNI 2043, kemasan kuri dan kemasan bibit induk itik Alabio meri yang diedarkan memiliki tanda khusus yang membedakan jantan dan betina.

**e. Pengangkutan**

Pengangkutan dilakukan maksimal dalam jangka waktu 48 jam dengan memperhatikan kaidah keamanan, kesejahteraan, dan kesehatan hewan.

**4) Bibit Induk (*Parent Stock*) Itik Alabio Muda**

**a. Persyaratan Umum**

- 1) **Bibit induk itik Alabio muda harus berasal dari pembibitan itik Alabio murni yang sesuai dengan Pedoman Pembibitan Itik Yang Baik.**
- 2) **Asal bibit induk itik Alabio muda dinyatakan dengan surat keterangan asal (*certificate of origin*) yang dibuat oleh pembibit dan surat keterangan kesehatan hewan (*Certificate of Health*) yang dibuat oleh dokter hewan berwenang.**

- 3) Kondisi fisik harus sehat, kaki normal dan dapat berdiri tegak, mata bersinar, tampak segar dan aktif, tidak ada kelainan bentuk dan tidak cacat fisik.
- 4) Produksi dari induknya dan tingkat kematian bibit induk itik Alabio muda harus diinformasikan secara tertulis.

**b. Persyaratan Khusus**

**1) Persyaratan Kualitatif**

**a) Jantan Muda**

1. postur tubuh tegak membentuk sudut 70 derajat
2. paruh berwarna kuning - kuning jingga dengan bercak hitam pada bagian ujung
3. terdapat bulu putih membentuk garis mulai dari pangkal paruh sampai kebagian belakang kepala dan bulu kepala bagian atas berwarna hitam.
4. kaki berwarna kuning jingga.
5. bulu leher bagian depan berwarna putih, dan bagian belakang berwarna hitam.
6. bulu dada berwarna coklat kemerahan.
7. bulu punggung dan perut berwarna abu-abu dengan bercak coklat.
8. bulu sayap sekunder berwarna biru kehijauan dan mengkilap.
9. bulu ekor berwarna hitam dan melingkar keatas.

**b) betina muda**

1. postur tubuh tegak membentuk sudut 70 derajat .
2. terdapat bulu putih membentuk garis mulai dari pangkal paruh sampai kebagian belakang kepala dan bulu kepala bagian atas berwarna coklat bercak putih.
3. paruh berwarna kuning - kuning jingga dengan bercak hitam pada bagian ujung.
4. kaki berwarna kuning jingga.
5. bulu leher bagian belakang berwarna coklat, dan bagian depan berwarna putih.
6. bulu dada berwarna coklat.
7. bulu perut dan punggung berwarna coklat bercak abu-abu.
8. bulu sayap sekunder berwarna biru kehijauan dan mengkilap.
9. bulu ekor berwarna coklat bercak hitam.

**2) Persyaratan kuantitatif**

a) Bobot badan 1400-1500 gram.

b) Bibit induk muda harus berasal dari induk yang mempunyai:

1. Rata-rata produksi telur minimal 60% selama masa produksi.
2. Daya tetas yang dicapai minimal 60% dari telur yang fertil.
3. Bobot telur tetas minimal 58 gram.
4. Telur dengan kerabang berwarna hijau kebiruan.

**c. Cara Pengambilan Contoh**

Pengambilan contoh dilakukan pada individu secara acak minimal 1% dari jumlah itik muda yang siap diedarkan.

**d. Pengemasan dan pengangkutan**

Bibit induk itik Alabio muda dikemas selama pengangkutan, dan dalam pengangkutan memperhatikan kaidah keamanan, kesejahteraan dan kesehatan hewan.

**5) Bibit Sapi Potong-Bagian 1: Brahman Indonesia****a. Persyaratan Umum**

- 1) Berasal dari pembibitan yang telah menerapkan Pedoman Pembibitan Sapi Potong Yang Baik.
- 2) Bibit sapi betina bebas dari cacat fisik dan cacat alat reproduksi, ambing normal dan tidak menunjukkan gejala kemajiran.
- 3) Bibit sapi jantan bebas dari cacat fisik, cacat alat kelamin, memiliki libido yang baik, kualitas dan kuantitas semen baik, tidak mempunyai silsilah yang cacat genetik.
- 4) Sehat dan bebas dari penyakit hewan menular yang dinyatakan oleh dokter hewan yang kewenangan.

**b. Persyaratan Khusus****1) Persyaratan Kualitatif****1. Bibit Betina:**

1. berbulu tipis dan berwarna putih, pada leher dan bahu keabu-abuan,
2. tanduk pendek,
3. kepala relatif ramping dan besar,
4. telinga lebar dan tergantung,
5. berpunuk, punggung lurus dan lebar,

6. bergelambir dari rahang sampai ke bagian ujung tulang dada bagian depan,
7. tubuh cembung dan kompak,
8. kaki panjang dan besar,
9. pantat berbentuk bulat.

2. Bibit Jantan:

1. berbulu tipis dan berwarna putih, pada leher dan bahu berwarna abu-abu tua,
2. tanduk lebih pendek dari betina,
3. kepala relatif pendek dan besar dibanding sapi betina,
4. telinga lebar dan tergantung,
5. berpunuk besar, punggung lurus dan lebar,
6. bergelambir dari rahang sampai propitium,
7. tubuh cembung kompak dan lebih besar dari sapi betina,
8. kaki panjang dan besar,
9. pantat berbentuk bulat.

2) Persyaratan Kuantitatif

a) Bibit betina

No	Umur (bulan)	Parameter	Satuan	Kelas I	Kelas II	Kelas III
1	18 < 24	Lingkar dada minimum	Cm	159	157	154
		Tinggi pundak minimum	Cm	120	117	114
		Panjang badan minimum	Cm	132	127	121
		Tinggi pinggul minimum	Cm	134	132	129
		Bobot badan minimum	Kg	328	320	310
2	≥ 24-30	Lingkar dada minimum	Cm	162	161	160

		<b>Tinggi pundak minimum</b>	<b>Cm</b>	<b>128</b>	<b>124</b>	<b>120</b>
		<b>Panjang badan minimum</b>	<b>Cm</b>	<b>142</b>	<b>137</b>	<b>132</b>
		<b>Tinggi pinggul minimum</b>	<b>Cm</b>	<b>140</b>	<b>138</b>	<b>136</b>
		<b>Bobot badan minimum</b>	<b>Kg</b>	<b>339</b>	<b>335</b>	<b>331</b>
		<b>Lingkar dada minimum</b>	<b>Cm</b>	<b>168</b>	<b>165</b>	<b>162</b>

## b) Bibit Jantan :

<b>No</b>	<b>Umur (bulan)</b>	<b>Parameter</b>	<b>Satuan</b>	<b>Kelas I</b>	<b>Kelas II</b>	<b>Kelas III</b>
<b>1</b>	<b>24 - 36</b>	<b>Tinggi pundak minimum</b>	<b>Cm</b>	<b>142</b>	<b>139</b>	<b>136</b>
		<b>Panjang badan minimum</b>	<b>Cm</b>	<b>139</b>	<b>135</b>	<b>131</b>
		<b>Tinggi pinggul minimum</b>	<b>Cm</b>	<b>139</b>	<b>137</b>	<b>135</b>
		<b>Bobot badan minimum</b>	<b>Kg</b>	<b>361</b>	<b>350</b>	<b>339</b>
		<b>Lingkar Scrotum minimum</b>	<b>Cm</b>	<b>32 - 36</b>		

MENTERI PERTANIAN,

SUSWONO